

**STUDI TENTANG PERGESERAN TATA CARA PERKAWINAN ADAT
PILIANG DI DESA PULAU TERAP KECAMATAN KUOK KABUPATEN
KAMPAR**

Oleh:

Helni febriana¹⁾ Ahmad Eddison²⁾ Zahirman²⁾

¹⁾ Mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Riau

²⁾ Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau

Jln. Bina Widya KM. 12,5 Kampus Universitas Riau Panam

Helni febriana@yahoo.co.id/083186171165

ABSTRACT

This research is motivated by the met Piliang people who have left the traditional marriage customs procedures Piliang, which leads to marriage procedures more practical. Because they think that by wearing traditional marriage in a lot of the cost is considerable.

Formulation of the problem in this study is whether there are shifts customary procedure of arranging marriages Piliang island village Kuok district Kampar district. This study aims to determine whether there are shifts Piliang village ordinances marriage applicability island Kuok district Kampar district. The population in this study was the prince of the tribe datuokPiliang, datuokPiliang tribal villages, tribal prince piliang, ninikmamakPiliang tribe, tribal community leaders Piliang married and legally marry his daughter, who was 60 orang.sedangkan sampling technique using purposive sampling with SuharsimiArikuntoie if the subject under study is too much then the samples can be taken 10% of the total population. so all the population sampled penelitin 60 people. Data collected questionnaires and interviews melalui observation in analyzing data using descriptive Kualitatifyaitu by reviewing all available data from various sources, namely: text inteaarviews, observations that have been written in the field notes, documentation, gamba and so on. Statement with the question why, what reason, and how it occurs constantly be utilized by researchers. (Lexi J. Moleong, 2006:11) by using the formula $P = F / N \times 100\%$ by using a benchmark that is equal to 51-100% = Yes, da 0-50% = Not.

Based on the results of field research that the author got that "there is a shift of traditional wedding etiquette Piliang applicability island village Kuok district Kampar district".the hypothesis that "there is a shift of traditional wedding etiquette Piliang applicability island village Kuok district Kampar district", is accepted.

Keywords: swing, custom, traditional marriage, Piliang

A. Pendahuluan

Perkawinan ini merupakan suatu hal yang menarik untuk di kaji karena perkawinan suatu peralihan yang terpenting dalam peralihan hidup manusia, yaitu peralihan dari tingkat remaja menuju tingkat hidup berkeluarga. tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkawinan merupakan suatu kebutuhan yang naluriah bagi

setiap makhluk hidup. salah satu tujuan perkawinan dalam islam yaitu sakinah. dalam tata cara dan sistem perkawinan ini berbeda-beda sesuai daerah tempat perkawinan ini berlangsung.

Dalam adat perkawinan suku piliang tidak diperbolehkan mempelai laki-laki dan perempuan nya terdapat dalam satu persukuan yang sama karena menurut beberapa pendapat masyarakat bahwa perkawinan dalam satu persukuan yang sama merupakan suatu yang tabu dan apabila seseorang yang melinggarnya akan dikenakan sangsi. tetapi saat sekarang ini banyak terdapat seseorang yang melanggar hal tersebut, melakukan pernikahan satu persukuan tersebut jarang sekali mendapatkan sangsi.

Pendapat masyarakat suku piliang dalam pra penelitian ini beranggapan bahwa perkawinan dilakukan dengan memakai tradisi adat hanya memperlama proses pernikahan saja dan banyak sekali masyarakat adat tidak mengetahui bagaimana proses perkawinan dalam adat suku piliang tersebut.

Didesa pulau terap ini dalam proses perkawinan suku piliang sebagian masyarakat suku piliang berpendapat bahwa dalam perkawinan itu yang penting hanya menikah dengan syariat islam saja tetapi resepsi atau pesta perkawinannya itu merupakan upacara adat. dan masyarakat desa pulau terap ini lebih dengan meminimalisir biaya dalam resepsi pernikahan jadi tata cara pernikahannya mengacu kepada yang lebih praktis seperti melakukan resepsi pernikahan dirumah mempelai perempuan saja. kemudian dalam pemilihan jodoh anak kemenakannya ninik mamak sangat berperan, namun dilihat dari kenyataannya ninik mamak suku piliang jarang melaksanakannya. dan sudah banyak generasi suku piliang didesa pulau terap ini tidak mengetahui bagaimana tata cara adat perkawinannya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan gejala yang nampak maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pergeseran tata cara adat perkawinan piliang di desa pulau terap kecamatan kuok kabupaten Kampar.”

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain-lain sebagainya.

B. Tata-tata cara adat perkawinan piliang

1. Tahap sebelum perkawinan

Dalam melaksanakan perkawinan suku piliang di pulau terap ada beberapa upacara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyului (menyelidiki)

Menyului Merupakan langkah awal untuk mencari jodoh dilakukan dengan cara diam-diam oleh orang tua laki-laki. menyului ini berguna untuk menyelidiki tingkah laku, budi pekerti, amal ibadah, keterampilan, sikap, pendidikan, dan juga keturunan gadis yang akan diselidiki.

Setelah didapat kan hasil menyului dan sesuai dengan yang diinginkan dan telah disetujui oleh keluarga maka akan diatur langkah selanjutnya yaitu “melamar”.

b. Melamar

Sebelum melakukan pinangan resmi dilakukan terlebih dahulu dari pihak keluarga laki-laki kepada orang tua bijaksana, terpercaya, yang menyimpan rahasia serta mengenal calon gadis yang akan dipinang, yang perlu diteliti disitu adalah apa calon perempuan sudah ada yang memikat atau belum. dan apa sebelumnya sudah ada yang meminang, bagaimana kedudukan pinangan itu diterima atau ditolak, atau ditanggihkan oleh keluarganya.

Dalam melamar ini amatlah menentukan jadi atau batalnya suatu pinangan, maka melamar ini harus dilakukan dengan sempurna dan teliti. apabila urusan melamar ini selesai dan akan mendapat persetujuan dari keluarga kedua belah pihak barulah keluarga laki-laki mengadakan rundingan bersama keluarga terdekatnya untuk melaksanakan upacara meminang.

c. Meminang

Peminangan merupakan tahap awal dari niat dilaksanakan suatu akad pernikahan. Kedua belah pihak memberitahukan niat dan maksud mereka kepada orang tua pihak perempuan. kemudian orang tua dari pihak perempuan tersebut memberitahukan pula kepada ninik mamak. setelah itu barulah mempersiapkan untuk mengadakan peminangan secara resmi. Peminangan dapat dilakukan apabila pihak keluarga perempuan bersedia menerima kedatangan keluarga laki-laki. maka pihak laki-laki mengutus utusan resmi dari keluarganya kepada pihak perempuan yang terdiri dari beberapa kaum perempuan yakni:

- Ibu atau saudara ibu yang perempuan dari keluarga pihak laki-laki
- Nenek atau saudara nenek yang perempuan dari pihak laki-laki

Pada saat itu lah dilakukan peminangan resmi, apabila pinangan nya diterima maka acara selanjutnya yang dilakukan adalah "maantau tando".

d. Maantau tando

Ma'antau tando disebut juga dengan pertunangan. Maantau tando ini berupa perjanjian adat antara laki-laki dan perempuan dengan maksud melanjutkan ke tingkat perkawinan, maantau tando ini merupakan adat yang mengawali suatu ikatan perkawinan.

Pertunangan ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk saling mengenal dan memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mempersiapkan acara pernikahan serta resepsi.

Menurut adat piliang pertunangan dapat dibatalkan karena beberapa hal yaitu: Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dengan alasan-alasan yang wajar seperti meninggal dunia, sakit terlalu lama dan sebagainya, Pihak laki-laki atau perempuan mengingkari janji pertunangan, Salah satu pihak dari keluarga menerima pinangan orang lain (pihak ketiga)

Pada hari pertunangan, pihak laki-laki pergi kerumah pihak perempuan yang dinanti oleh mamak atau ninik mamak perempuan dengan membawa sebuah *tepak*. Tepak adalah jenis tempat makan sirih yang berbentuk persegi panjang berwarna

kuningan terbuat dari kuningan atau kayu. Tepak berisikan 5 macam yang disebut dengan *limo badiok*.

Adapun yang limo tersebut adalah: Beberapa helai daun sirih, Sadah atau kapur sirih, Gambir, Pinang tua, Tembakau.

Tepak disuguhkan pada pihak perempuan, kemudian oleh pihak perempuan kemudian oleh pihak perempuan disambut pula dengan suguhan tepak. Pada pertemuan ini belum diputuskan pinangan diterima atau tidak. Kepada kedua belah pihak diberi kesempatan untuk berfikir. Disini ninik mamak berperan menentukan pinangan diterima atau tidak.

Tanda pinangan adat adalah sebagai berikut:

1. Tanda pinangan bagi wanita yang bergelar soumpu(nenek adat) dan anak kandungdan keturunan (soumpu) serta anak kandung penghulu (mamak pisoko) adalah sebagai berikut:Sebuah keris simpak perak atau golang kosek, Boleh ditambah dengan kain sapatogak (Sarung songket, Baju kebaya atau baju kurung, Kerudung, Sepatu atau sandal)
2. Tanda pinangan bagi wanita biasa-biasa saja atau orang awam adalah sebagai berikut: Sepotong pakaian pria yang telah pernah dipakai, biasanya baju kemeja yang berwarna putih, Kain sapatogak yang terdiri dari: Sarung dari bahan biasa , Baju kebaya kurung, Kerudung atau selendang, Sepatu atau sandal.

Semua persyaratan peminangan tersebut adalah sebagai tanda atas keseriusan pihak laki-laki terhadap perempuan. Dalam acara peminangan juga ditentukan lama waktunya peminangan dilakukan , biasanya peminangan maksimal satu tahun. Dalam acara peminangan laki-laki atau perempuan tidak diikutsertakan sejak acara peminangan dan dinyatakan pinangan sudah diterima oleh ninik mamak, maka laki-laki dan perempuan tersebut berada dalam status pertunangan.

Setelah acara pertunangan dilakukan, maka dilanjutkan dengan acara manunjuan tando, tanda peminangan diperlihatkan kepada ninik mamak dan keluarga terdekat, sehingga orag kampung tahu bahwa anak gadisnya telah dipinang orang.

e. Maulang jojak

Maualang jojak ini dilakukan untuk menyambung rencana setelah dilakukannya pertunangan sebelum ke jenjang pernikahan. biasanya dalam maulang jojak ini pihak laki-laki datang kerumah pihak perempuan untuk menentukan tanggal pernikahan, hari baik untuk melangsungkan acara pernikahan tersebut.

f. Akad nikah

Dalam akad pernikahan pihak laki-laki didampingi oleh orang tua dan beberapa kerabat dekat. Pernikahan diadakan dirumah keluarga perempuan yang telah dihadiri oleh para mamak soko maupun mamak pisoko pihak keluarga perempuan. Tata cara pernikahan disesuaikan dengan syariat islam. Suatu pernikahan dianggap sah apabila telah mengikuti persyaratan dan rukun-rukunnya.

Dalam adat suku piliang suami istri apabila mereka sudah pulangan atau baolek mereka tidak diperbolehkan satu rumah.

Adapun tata cara pernikahan yang dilakukan adalah Acara pernikahan dilakukan dirumah pihak perempuan, kemudian yang memandu akad nikah pernikahan adalah penghulu yang disebut dengan khadi, yaitu orang yang dipandang mengerti masalah agama dan telah diangkat oleh musyawarah kerapatan adat beserta wali negeri. Kemudian maskawin merupakan syarat sahnya perkawinan, bentuk mas kawin berdasarkan kesepakatan antara pihak lai-lai dan pihak perempuan. Biasanya maskawin berupa cincin polos dan seperangkat alat shalat, maskawin disiapkan oleh pihak laki-laki. kemudian dalam kelangsungan akad nikah, sebagai salah satu rukun nikah harus ada saksi. Seseoran yang bisa menjadi saksi terdiri dari 2 orang, Dalam syariat islam diwajibkan wali nikahnya dari pihak perempuan. kalau dalam pernikahan tidak ada wali maka pernikahan dapat dilanjutkan dengan perwalian yang resmi. dan dalam pelaksanaan akad nikah harus sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Setelah acara akad nikah selesai dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh imam adat, selanjutnya disajikan jambau (kawa) yang terdiri dari beberapa kue dan teh manis.

g. Mamanggie

Setelah ditentukan tanggal pernikahan maka langkah selanjutnya dilakukan adalah mamanggie, yaitu memberi tahu kepada sanak saudara untuk melangsungkan acara perkawinan sekaligus mengundang untuk membantu proses perkawinan dan resepsi perkawinan tersebut.

h. Bakampuong

Setelah ditentukan tanggal pernikahan ,barulalh dari pihak keluarga perempuan mengumpulkan ninik mamak persukuan, somondo, kerabat jauh, kerabat dekat, alim ulama cerdik pandai, diruamah pihak perempuan untuk bermusyawarah atau berunding tentang pelaksanaan dalam pernikahan yang akan dihadapi mulai dari pekerjaan yang kecil sampai acara pelaksanaannya. berat sama di pikul ringan sama dijinjing.

i. Mbuek antuong- antuong

Acara membuek antuong- antuong ini merupakan acara yang dilakukan pemuda- pemudi yang bertujuan untuk menghias rumah pengantin. Biasanya acara mbuek antuong- antuong ini dilakukan dirumah pengantin perempuan. Acara membuek antuong- antuong ini dilakukan pada malam hari yaitu tepatnya sehari sebelum resepsi perkawinan dilaksanakan. gunanya untuk memeriahkan acara perkawinan tersebut.

j. Khatam alQur'an

Upacara khatam alQur'an dilaksanakan pada sehari sebelum resepsi perkawinan, karena dalam acara khatam alqur'an ini sangat banyak acara yang akan dilalui dan memakan waktu 1 hari penuh. acara ini dipimpin oleh seorang guru ngaji,, tetapi biasanya boleh dipimpin oleh orang tua atau ulama. Kemudian setelah acara khatam Qur'an selesai dimeriahkan pula dengan BadiQi.

k. BadiQi

Merupakan adat istiadat yang dilakukan pada malam hari sebelum dilaksanakan proses resepsi perkawinan. Badiqi ini merupakan tradisi yang sudah lama dipakai oleh masyarakat piliang. Acara badiqi ini dilakukan untuk memeriahkan dan menyambut kegembiraan dalam melaksanakan resepsi perkawinan yang akan dilaksanakan besok paginya.

l. Baoghuong

Baoghuong ini merupakan suatu ciri khas dari suatu budaya didalam suku piliang dimana baoghuong ini dilaksanakan pada malam sehari sebelum resepsi pernikahan dan pada waktu resepsi perkawinan dilaksanakan.

2. Acara Resepsi Perkawinan

Upacara ini disebut dengan hari berlangsungnya pelaksanaan persandingan pada waktu siang hari. yaitu sekitar pukul 11.00 s/d 17.00 wib pada acara persandingan inilah kelihatan bentuk besarnya adat-istiadat yaitu puncaknya dari acara adat-istiadat tersebut. dalam acara ini seluruh kerabat ,anggota masyarakat lingkungan nya diundang untuk menghadiri acara ini. adapun acara yang akan dilaksanakan dalam resepsi perkawinan adalah sebagai berikut:

a. Manjopuik

Acara ini merupakan suatu langkah awal dalam suatu acara resepsi perkawinan. Dalam acara manjopuik ini pihak-pihak dari pengantin perempuan seperti (sumondo jo kampuong sebanyak 4 orang) menjemput pihak laki-laki untuk melaksanakan baaghak.

b. baaghak

Sesudah pengantin laki-laki dijemput oleh samondo jo kampuong kemudian ”diarak” kerumah pengantin perempuan kemudian setelah sampai diperkarangan rumah pengantin perempuan, pengantin perempuan di iringi dengan pengingat penyongsong pengantin laki-laki dan mengambil posisi disebelah kiri pengantin (bersanding diri).pengantin perempuan kemudian diiringi menuju ruang tengah sedangkan pengantin laki-laki di tinggal ruang depan di tempat-tempat duduk yang telah disediakan bersama ninik mamak serta rombongan pengantar untuk melangsungkan acara bersiacuong.

d. Basiacuong

Bersiacuong adalah berbalas kata atau kata jawab yang disampaikan suatu pihak lain yang diawali oleh orang bijak pandai bertutur kata. setelah acara bersiacuong ini selesai kemudian kedua pengantin laki-laki dan perempuan dipersilahkan basandiong duduk di pelaminan yang telah disediakan.

d.Basandiong

Setelah acara basiacuong selesai kemudian pihak pengantin laki-laki dan perempuan dipersilahkan untuk basandiong dipelaminan. Acara basandiong ini

merupakan acara salam- salaman dengan kerabat, keluarga, dan lain-lain. Serta acara berfoto-foto sebagai kenang- kenangan bagi pengantin.

e. Buka kado

Setelah acara persandingan selesai pengantin laki-laki dipersilahkan pulang kemudian pada malam harinya pengantin laki-laki baru kembali kerumah pengantin perempuan untuk acara membuka kado.

Dalam adat persukuan piliang seorang pengantin laki-laki ada yang pulang subuh hari kemudian pada siang harinya baru kembali kerumah pengantin perempuannya dengan membawa seorang anak kecil dan pada sore harinya anak kecil itu baru diantar kan kemudian baru pengantin laki-laki tersebut kembali kerumah pengantin perempuan tersebut (tidak betani) dan ada juga yang tidak melakukan seperti itu.(betani).

3. Tahap sesudah perkawinan

a. Kauma mintuo(kerumah mertua)

Pihak pengantin perempuan kerumah mertua, kerumah kerabat dekat laki-laki dengan membawa dukungan. acara kauma mintuo dilakukan secara” baarak” /bersama-sama kerabat-kerabat dekat perempuan. biasanya tradisi ini dilakukan seminggu setelah pesta pernikahan.

b. Maimbau samondo

Biasanya dilakukan pada malam hari acara ini bertujuan untuk memperkenalkan keluarga dan kaum kerabat masing-masing dari kedua belah pihak pengantin laki-laki dan perempuan.

c. Maantau balanjo

Maantau balanjo ini biasanya dilakukan oleh orang tua dari pihak laki-laki. Maantau balanjo ini yaitu mengantar kan belanja untuk menantunya gunanya untuk mengajarkan menantunya untuk belajar untuk belanja kebutuhan untuk keluarga barunya.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep- konsep serta penelitian yang relevan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pergeseran tata cara adat perkawinan masyarakat suku piliang didesa pulau terap kecamatan kuok kabupaten Kampar”.

Penelitian ini dilakukan di desa pulau terap kecamatan kuok kabupaten Kampar, dan Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 maret 2013 hingga 23 september 2013. dalam Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah datuk nagari suku piliang ,pengulu suku piliang, ninik mamak suku piliang, tokoh masyarakat suku piliang, yang sudah menikah dan yang sah menikahkan anaknya. Untuk itu dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat suku piliang di desa pulau terap yang berjumlah 93 KK atau 650 orang. Dalam penelitan ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan data diatas maka jumlah sampel sebagai berikut: Datuok penghulu suku piliang 1 orang, Penghulu desa suku piliang 1 orang, Ninik mamak suku piliang 8 orang, Masyarakat suku piliang 50 orang.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi atau data-data lengkap yang diperlukan dan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang tampak dalam objek penelitian. Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang tata cara adat perkawinan suku piliang didesa pulau terap.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang penulis inginkan dalam penelitian ini yakni datuok penghulu suku piliang, ninik mamak suku piliang, dan tokoh masyarakat suku piliang.

c. Teknik angket

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap objek penelitian atau responden. Dengan cara menyebarkan angket sewaktu penelitian terhadap responden untuk memperoleh data datuok nagari suku piliang, penghulu desa suku piliang, ninik mamak suku piliang, masyarakat suku piliang, masyarakat suku piliang yang berumur 17 tahun keatas yang sudah bisa memperoleh data.

d. Teknik Studi Kepustakaan

Teknik kepastakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

e. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti dan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Tujuannya agar penelitian ini nantinya akan lebih akurat.

E. Teknik analisa data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisa data inilah akan tampak manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: naskah wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, gambar dan sebagainya. Pernyataan dekan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadi senantiasa akan dimanfaatkan oleh peneliti. (Lexi J. Moleong, 2006:11).

Hasil analisis dikelompokkan menurut presentase jawaban responden tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila responden yang menjawab sebesar 51 - 100% = Ya
 2. Apabila responden yang menjawab sebesar 0 - 50% = Tidak
- (sutrisno Hadi, 1990:220 dalam Skripsi juliarman, 2008:52)

E. Penyajian hasil penelitian

a. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa pulau terap adalah desa pemekaran dari desa induk desa merangin, pada hari sabtu tanggal 24 februari 2007, bertempat dikantor kepala desa merangin, telah diadakan musyawarah pemekaran dusun dalam wilayah desa oleh struktur pemerintahan desa, RT, RW, anggota BPD, LPM, unsur Ninik Mamak. Maka dalam musyawarah tersebut bahwa desa pulau terap dimekarkaan dari merangin dengan wilayah 4 dusun.

Adapun pjs. Kepala desa pulau terap sdr. HUSNI . Amd, yang dilantik Oleh bapak bupati kampar kemudian untuk seterusnya kegiatan dikantor kepala desa mulai diaktifkan.

Desa pulau terap berada diKecamatan kuok, Kabupaten Kampar Propinsi Riau, desa pulau terap memiliki 4 dusun, 20 RT, 8 RW. Desa pulau terap memiliki luas \pm 2.141 Ha, 33,16% wilayah merupakan pemukiman 8,98% areal pertanian dan 33,86% perkebunan sedangkan 24,4% merupakan lahan hutan belukar. Rentang kendali pemerintahan desa pulau terap memiliki jarak dengan kantor camat \pm 6 Km dan jarak dengan kantor bupati kampar \pm 20 Km.

Topografi lahan sebahagian besar datar dan berbukit, berada pada ketinggian \pm 6-15 meter diatas permukaan laut, desa pulau terap dilalui oleh sungai kampar dan jalan raya. Desa pulau terap sebahagian besar merupakan areal pertanian dan perkebunan. Areal perkebunan dan pertanian masyarakat desa pulau terap terletak menyebar dan saporodik. Sedangkan lahan pengembangan masih banyak terdapat didesa pulau terap mengingat lahan pertanian masih banyak yang dikelola secara tradisional. Sedangkan iklim didesa pulau terap rata-rata 36-37 C", termasuk wilayah lahan kering yang beriklim basah, rata-rata bulan basah antara 4 (empat) bulan dalam setiap tahun dan bulan kering rata-rata 8 (delapan) bulan setiap tahunnya.

Desa pulau terap ini mempunyai batas-batas wilayah yakni sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan desa empat balai dan desa kuok, Sebelah barat berbatasan dengan desa empat balai, Sebelah selatan berbatasan dengan desa merangin Sebelah timur berbatasan dengan desa lereng dan desa bukit melintang.

Desa pulau terap memiliki 4 (empat) dusun yang masing- masing dikepalai oleh seorang kepala dusun yaitu: Dusun 1 Dusun pulau terap 1 kepala dusunnya Irfan AL, Dusun 2 Dusun pulau terap tengah kepala dusunnya Nasar, Dusun 3 Dusun pulau terap II kepala dusunnya Sahar, Dusun 4 Dusun simpang pauo kepala dusunnya irwan taufik.

b. Keadaan dan jumlah penduduk

Demografi atau keadaan jumlah penduduk desa pulau terap dengan jumlah penduduk 2274 jiwa yang merupakan bagian dari 598 KK, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya menurut tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
---------------	--------

Laki – Laki	1175 jiwa
Perempuan	1099 jiwa
Jumlah	2274 jiwa

Sumber : Kantor kepala desa pulau terap dan data olahan 2013

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.175 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.099 jiwa. Dari angka tersebut maka jelas bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dari jumlah penduduk perempuan dengan selisih 76 orang.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Undang-undang No 20 Tahun 2003).

Maka demikian pendidikan itu merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjalani kehidupan diatas dunia ini dengan ilmu yang mereka miliki tersebut. berdasarkan dari pengertian diatas tersebut maka dalam penelitian ini menjelaskan jumlah penduduk desa pulau terap menurut tingkat pendidikan yang mereka miliki melalui dibawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Lulusan Pendidikan Umum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	192 Orang
2	Tamat Sekolah Dasar	397 Orang
3	Tamat SLTP sederajat	427 Orang
4	Tamat SLTA sederajat	115 Orang
5	Tamatan Perguruan Tinggi	108 Orang
6	Belum sekolah	1.035 Orang
	Jumlah	2.274 Orang

Sumber : kantor Kepala Desa pulau Terap dan data olahan 2013

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa penduduk yang pendidikannya tamatan sekolah dasar yakni 397 orang. sedangkan 192 orang yang tidak tamat SD dan 427 orang yang berpendidikan sekolah lanjutan Tingkat Pertama dan sekolah Lanjutan tingkat atas 115 orang dan 108 orang yang berpendidikan akademi dan sarjana.

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan dari data yang penulis dapatkan didesa pulau terap, maka penulis melihat mata pencaharian masyarakat desa pulau terap yang beraneka ragam. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Jumlah penduduk dan Mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai negeri sipil	63 Orang
2	TNI/POLRI	3 Orang
3	Swasta	53 Orang
4	Pedagang	21 Orang
5	Bertani	196 Orang
6	Buruh/jasa	30 Orang
7	Pensiunan	9 Orang
8	Pertambangan	2 Orang
9	Nelayan	5 Orang
10	Belum bekerja	1.892 Orang
	Jumlah	2.274 Orang

Sumber : kantor Kepala Desa pulau Terap dan data olahan 2013.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian bahwa yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil adalah 63 orang, TNI/POLRI sebanyak 3 orang, swasta 53 orang, pedagang 21 orang , bertani 196 orang, pertambangan 2 orang, pensiunan 9 orang, nelayan 5 orang dan masih banyak penduduk pulau terap yang belum bekerja adalah sebanyak 1.892 orang.

e. Pelayanan Terhadap masyarakat

Sesuai dengan perkembangan desa pulau terap yang sudah lama berdiri dan telah memiliki kemajuan, maka tidak ketinggalan pula dengan pelayanan yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat. Pelayanan masyarakat sangat diperlukan dan sangat dibutuhkan demi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sekaligus dengan ketertiban pada masyarakat. Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini, maka dapat dilihat jumlah sarana yang ada didesa pulau terap yang penulis jelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Sarana Pelayanan Terhadap Masyarakat

No	Jenis sarana Pelayanan	Jumlah
1	Mesjid	4
2	Surau	2
3	Sekolah	
	TK	2
	SD	3
	MDA	3
4	Kesehatan	
	Posyandu	4
	Jumlah	18

Sumber : Kantor kepala desa pulau terap dan data olahan 2013

B.Penyajian data Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket sebanyak 40 orang yang mana angket tersebut penulis berikan kepada Tokoh masyarakat suku piliang 10 orang Masyarakat suku piliang yang sudah menikah dan yang sah menikahkan anaknya 40 orang dan disamping itu juga penulis melakukan wawancara dengan beberapa ninik mamak dan kepala desa dan beberapa tokoh cerdas pandai yang berjumlah 10 orang penyajian angket penulis sajikan dalam uraian sebagai berikut.

1. Identitas responden

a.Usia Responden

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi kematangan seseorang dalam bertindak dan berfikir., makin tinggi usia seseorang maka seharusnya mempunyai pengetahuan yang lebih dari mereka yang berusia muda, sehingga dari kematangan pemikiran dan pengetahuan yang lebih tersebut maka seseorang itu memiliki pemikiran yang maju untuk kedepannya

Tabel 4.5.
Usia

No	Tingkat usia	Jumlah
1	23 -35 Tahun	30 Orang
2	36 – 47 tahun	21 Orang
3	>48	9 Orang
	Jumah	60 Orang

Sumber : Kantor kepala desa pulau terap dan data olahan 2013.

b.Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir adalah pendidikan yang telah diperoleh saat ini dan belum beranjak kependidikan yang lebih tinggi atau belum menyelesaikan pendidikan yang dia jalani. Makin tinggi pendidikannya seseorang seharusnya cara berfikir dan melakukan sesuatu didalam kehidupannya maka harus lebih objektif dan mengarah hal yang bersifat positif. Oleh sebab itu tabel berikut ini merupakan tabel Pendidikan terakhir dari keseluruhan responden.

Tabel 4.6.
Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD	35
2.	Tamat SLTP	11
3.	Tamat SLTA	9
4.	Tamat Perguruan Tinggi	5
	Jumlah	60

Sumber : Kantor kepala desa pulau terap dan data olahan 2013

Berdasarkan tabel- tabel yang diolah dari hasil angket kepada responden maka dapat dilihat rekapitulasi jawaban responden pada tabel 4.28 dibawah ini.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Jawaban Responden Tata Cara Perkawinan Piliang di Desa Pulau Terap
Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No Tabel	Daftar pertanyaan	Jawaban responden			
		A		B	
4.7	Tahap-tahap perkawinan piliang	17	34	33	66
4.8	Manyului	19	38	31	62
4.9	Malamar	24	48	26	52
4.10	Maminang	23	46	27	54
4.11	Maantau tando	24	48	26	52
4.12	Maulang jajak	43	86	7	14
4.13	Akad nikah	50	100	-	-
4.14	Mamanggie	35	70	15	30
4.15	Bakampuong	40	80	10	20
4.16	Mbuek antuong antuong	17	34	33	66
4.17	badiQi	0	-	50	100
4.18	Khatam Qur'an	0	-	50	100
4.19	Baoghuong	4	8	46	92
4.20	Manjopuik	21	42	29	58
4.21	Baaghak	28	56	22	44
4.22	Basiacuong	44	88	6	12
4.23	Basandiong	45	90	5	10
4.24	Malam buka kado	11	22	39	78
4.25	Kauma mintuo	26	52	24	48
4.26	Maimbau samondo	0	-	50	100
4.27	Maantau balanjo	0	-	50	100
Jumlah		471	942	579	1158
Presentase			44		56

Sumber data: olahan 2013

Keterangan:

A= iya

B= Tidak

Berasarkan uraian dan analisa data yang dilakukan maka hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan dengan melihat hasil dari analisa angket, observasi, dan wawancara. Hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat pergeseran tata cara adat perkawinan piliang didesa pulau terap kecamatan kuok kabupaten kampar. Dari hasil analisa data penelitian yang penulis lakukan terbukti bahwa terdapat pergeseran tata

cara adat perkawinan piliang tersebut dengan presentase 56% dan termasuk kedalam tolak ukur 51 – 100% Hal ini dapat dilihat pada halaman 42.

Kesimpulan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Studi Pergeseran Tata Car Adat Perkawinan Piliang di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten kampar dapat diketahui bahwa: Terdapat Pergeseran tata cara adat Perkawinan Piliang di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok kabupaten Kampar. Dan Berdasarkan hipotesis sebelumnya yang dikemukakan oleh peneliti yang menyatakan” terdapat Pergeseran tata cara adat perkawinan Piliang didesa Pulau Terap Kecamatan Kuok kabupaten Kampar”, maka hipotesis yang diajukan “diterima” dengan mengemukakan bahwa terdapat Pergeseran tata cara adat perkawinan Piliang didesa Pulau Terap Kecamatan Kuok kabupaten Kampar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden banyak memilih pada kategori “ Ya” yaitu 56 % responden.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tentang “Studi tentang pergeseran tata cara adat perkawinan piliang di Desa pulau terap kecamatan kuok kabupaten kampar adalah terdapat pergeseran maka, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu “terdapat Pergeseran tata cara adat perkawinan Piliang didesa Pulau Terap Kecamatan Kuok kabupaten Kampar”